

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dan masyarakat harus membangun suatu hubungan interaksi yang bersifat simbiosis mutualisme. Tetapi dalam kenyataannya tidak demikian, karena banyak terjadi kasus bahwa keberadaan perusahaan memberikan dampak negatif pada kehidupan masyarakat. Oleh karena itu Perusahaan mengemban tanggung jawab pada tiga (3) domain yaitu kesejahteraan sosial secara umum (*Profit*), pelaku organisasi (*People*), dan lingkungan alam (*planet*). Karena tidak dapat dipungkiri apabila berdirinya suatu perusahaan akan membawa pengaruh atau imbas berupa persoalan disekitar perusahaan yang disebabkan oleh kegiatan produksi dan sejenisnya sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat disekitar perusahaan. Semua persoalan-persoalan tersebut harus diperhatikan oleh setiap individu maupun organisasi perusahaan untuk melakukan penanganan agar dapat meminimalisir atau bahkan dapat menghilangkan dampak negatif, sehingga bisa membawa dampak positif dalam segi ekonomi maupun sosial bagi masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukanlah sebuah kegiatan amal tetapi sebuah perusahaan harus dengan tepat dalam mengambil keputusan yang sangat bermanfaat sehingga tidak merugikan (pemangku kepentingan) stake holder perusahaan, lingkungan dan masyarakat sekitar (Suparman 2013).

Dalam pelaksanaan CSR perusahaan dapat melakukan kegiatannya dengan pola yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing perusahaan. Antara lain, seperti Keterlibatan langsung, Melalui yayasan/organisasi sosial perusahaan, dan Bermitra dengan pihak lain (Astri H 2012). Taman Nasional Kepulauan Seribu sebagai kawasan konservasi dapat digunakan sebagai tempat dilakukannya kegiatan CSR yang biasanya berfokus pada kegiatan konservasi mengenai terumbu karang, mangrove, Penyu sisik dan Kima Rakasasa yang sesuai dengan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 162/Kpts-II/1995 bahwa Taman Nasional Kepulauan Seribu harus memberikan perlindungan pada 4 (empat) nilai penting yang sudah disebutkan diatas (Perdana R, Purwanti F, Hartoko A 2014).

Taman Nasional Kepulauan Seribu khususnya pada SPTN II yang berada di Pulau Harapan merupakan wilayah Taman Nasional yang berada di tengah Masyarakat sehingga pada kegiatannya Taman Nasional tidak dapat berjalan sendiri tanpa masyarakat. Oleh karena itu dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor : P.43/Menlhk/Setjen/KUM.1/6/2017 tentang Pemberdayaan Masyarakat Di Sekitar Kawasan Suaka Alam Dan Kawasan Pelestarian Alam, dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut, upaya memberdayakan masyarakat harus tertuang dalam suatu kebijakan, program ataupun kegiatan oleh pengelola KPA maupun KSA





1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka terdapat rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana bentuk-bentuk implementasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Taman Nasional Kepulauan Seribu di Pulau Harapan Taman Nasional Kepulauan Seribu.
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Taman Nasional Kepulauan Seribu di Pulau Harapan.

1.3 Tujuan

Praktik Kerja Lapang di Taman Nasional Kepulauan Seribu pada pelaksanaannya bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk implementasi Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Taman Nasional Kepulauan Seribu di Pulau Harapan.
2. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Taman Nasional Kepulauan Seribu di Pulau Harapan

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan agar memperoleh penerapan dan hasil penelitian dapat mengetahui apa saja bentuk dari kegiatan pemberdayaan masyarakat serta mengetahui tanggapan dan harapan masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh Taman Nasional Kepulauan Seribu di Pulau Harapan.

